

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK PADA JURUSAN TATA BUSANA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PRAJA LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023

Putri Ananda Febrianti¹, Endang Wani Karyaningsi², Rina Setyaningsih³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: putrianandafebrianti18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) ketersediaan sarana dan prasarana praktik pada jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Praya Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 2) ketersediaan sarana praktik pada jurusan Tata Busana 3) ketersediaan prasarana praktik pada jurusan Tata Busana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif bersifat survei. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XII tata busana sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung mean, median, modus, dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Ketersediaan sarana dan prasarana praktik pada jurusan tata busana SMK Negeri 1 Praya Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023, termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah presentase 50,00 %. 2) Ketersediaan sarana praktik tata busana termasuk pada kategori cukup dengan presentase 46,77 %. 3) Ketersediaan prasarana praktik tata busana termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 43,33 %.

Kata kunci: Ketersediaan Sarana, Ketersediaan Prasarana

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berilmu, serta memerlukan inovasi-inovasi yang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus menjadi pilar yang baik yang dikembangkan oleh guru. Zahrina (2018, hlm. 82) menguraikan bahwa upaya untuk membentuk manusia yang cerdas/berilmu dan berkepribadian baik adalah bagian dari misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru.

Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya SMK menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja SMKN 1 Praya terdiri dari beberapa jurusan, salah satunya jurusan Tata Busana, dalam jurusan tata busana terdapat juga beberapa mata pelajaran umum dan produktif salah satunya

yaitu mata pelajaran Pembuatan *Custom-made* pada kelas XII yang merupakan mata pelajaran produktif diajarkan sesuai dengan program keahlian tata busana, sehingga setelah selesai belajar dari sekolah kejuruan siswa memiliki keterampilan dan pengalaman kerja. Proses belajar akan berjalan dengan baik sesuai proses pembelajaran apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran praktik di laboratorium tata busana. Sarana dan prasarana meliputi semua fasilitas yang meliputi fasilitas yang langsung maupun fasilitas yang tidak langsung dalam proses kegiatan pembelajaran, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam pembelajaran praktik. Sarana dan prasarana merupakan suatu yang dapat menunjang proses dalam pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana tidak dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan maksimal. Proses belajar, khususnya pada proses kegiatan belajar praktik mata pelajaran produktif, siswa membutuhkan fasilitas sarana maupun fasilitas prasarana yang lengkap sesuai kebutuhan siswa untuk mendukung kegiatan pembelajaran di laboratorium tata busana. Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai akan memberi dorongan pada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti melakukan banyak latihan, aktif dalam mengikuti pelajaran, rajin, kreatif, dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru yang bertanggung jawab pada sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Praya Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 bahwa sarana dan prasarana pendukung pembelajaran produktif yang ada di laboratorium tata busana belum sepenuhnya tersedia dan ketersediaan fasilitas yang ada beberapa mengalami kerusakan, terdapat keterbatasan terutama dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran praktik siswa, seperti mesin jahit sebagian tidak berfungsi dengan baik yang mengakibatkan siswa harus bergantian dalam menggunakan mesin, hal tersebut dapat memperlambat proses pembelajaran siswa. Beberapa peralatan praktik lainnya dalam kondisi rusak ringan sampai rusak berat seperti, meja setrika yang sebagian tidak dapat digunakan, mesin lubang kancing dan mesin jahit manual sebagian tidak berfungsi dengan baik, terdapat meja yang kropos tidak dapat digunakan serta perbaiki serta ventilasi udara yang ada pada laboratorium tersebut kurang terpenuhi,

sehingga siswa merasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran siswa, apabila sarana dan prasarana pada laboratorium tata busana terpenuhi dan lengkap maka proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

Penelitian yang akan dilakukan bermaksud untuk melihat realitas yang ada di SMK Negeri 1 Praya Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 mengenai ketersediaan sarana dan prasarana praktik pada jurusan tata busana yang disediakan sekolah, apakah sudah sesuai dan dapat menunjang proses pembelajaran produktif atau belum, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Ketersediaan Sarana dan Prasarana Praktik Pada Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Praya Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 guna mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana sudah mendukung dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE

Jenis dan desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat survei yaitu menggambarkan atau memaparkan keadaan yang sebenar-benarnya tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel-variabel lain. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII jurusan tata busana di SMK Negeri 1 Praya tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa, dikarenakan semua siswa tersebut lebih berpengalaman dalam menggunakan sarana dan prasarana di ruang laboratorium tata busana. Penelitian ini terdiri dari variabel tunggal yaitu ketersediaan sarana dan prasarana praktik tata busana. Indikator dari ketersediaan sarana dan prasarana praktik pada jurusan tata busana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Praya Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 1 Praya merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di Kabupaten Lombok Tengah, beralamat di Jalan Pejanggik No. 8, Semayan Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, 83518. Pada tahun 1996 sekolah ini berganti nama menjadi SMK Pariwisata Praya dan menambah 1 Program Studi baru yaitu Program Studi Tata Boga.

Hasil analisis dari deskriptif skor observasi data ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana praktik tata busana tabel distribusi frekuensi adalah antara lain:

1) Ketersediaan Sarana dan Prasarana Praktik Tata Busana SMK Negeri 1 Praya Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan data mengenai distribusi frekuensi data ketersediaan sarana dan prasarana praktik tata busana, memperoleh nilai frekuensi tertinggi yaitu 12 pada interval 87-89 dengan frekuensi relatif 50,0%, sedangkan nilai frekuensi terendah yaitu 1 pada interval 93-95 dengan frekuensi relatif 10,0%. Terdapat 8 siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan jumlah frekuensi relatif 26,7 %, sedangkan 12 siswa termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah frekuensi relatif 50,0 % dan 10 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 33,3 %.

Berdasarkan hasil analisis ketersediaan sarana dan prasarana praktik tata busana yang menunjukkan bahwa ada 12 siswa dengan jumlah presentase 50,0 % termasuk dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa, sesuai hitungan dan analisis hasil dari ketersediaan sarana dan prasarana praktik tata busana terbilang cukup tersedia dan cukup nyaman digunakan oleh siswa maupun guru pada saat proses pembelajaran praktik di laboratorium tata busana SMK Negeri 1 Praya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewi (2000, hlm. 2) bahwa laboratorium sekolah adalah salah satu fasilitas berupa tempat,

ruang, yang biasa dipakai oleh guru maupun siswa untuk proses belajar mengajar. Mengenai fasilitas yang ada di sekolah maupun di ruang praktik laboratorium tata busana yang dikemukakan oleh Hartoni (2018, hlm. 93) menjelaskan bahwa fasilitas adalah sesuatu yang dapat menunjang proses belajar mengajar, tanpa fasilitas suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana praktik tata busana yang ada di ruang praktik menjahit sudah cukup tersedia dan cukup lengkap sesuai dengan hasil uji coba kepada siswa dan perhitungan yang ada. Ketersediaan sarana dan prasarana praktik yang ada di ruang jahit tersebut sudah dapat membantu mengefektifkan siswa dalam proses pembelajaran praktik, walaupun ada sebagian sarana dan prasarana yang rusak, namun hal tersebut tidak menghambat kegiatan belajar mengajar di ruang praktek.

2) Ketersediaan Sarana Praktik Tata Busana

Berdasarkan pada tabel distribusi, dapat diketahui frekuensi tertinggi adalah 10 yang terdapat pada kelas interval 32-33, dengan jumlah relatif 37,0 %. Nilai frekuensi kedua sebesar 6 pada kelas interval 34-35 nilai relatifnya 20,0 %. Nilai frekuensi ketiga adalah 4 yang terdapat pada kelas interval 30-31, 36-37 dan 38-39 dengan nilai relatif sebesar 13,0 %. Nilai frekuensi terendahnya adalah 2 jumlah kelas interval 28-29, dengan nilai relatif sebesar 7,40 %.

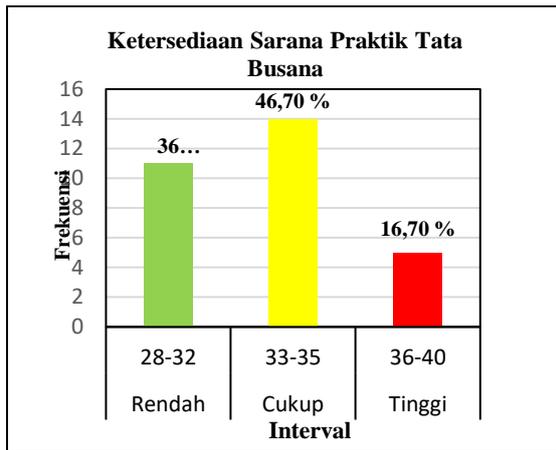
Berdasarkan data terdapat 11 siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan jumlah 36,7 % jumlah relatifnya, dan 5 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan relatif 16,7 %. Berdasarkan analisis data di atas, ketersediaan sarana praktik tata busana termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah relatif 46,7 %. Kategori pada ketersediaan sarana praktik tata busana tersebut dapat dijelaskan kembali melalui histogram gambar 4.4 antara lain:

Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Kategori Ketersediaan Sarana Praktik Tata Busana

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Rendah	28-32	11	36,7 %
2	Cukup	33-35	14	46,7 %
3	Tinggi	36-40	5	16,7 %
Jumlah			30	100 %

(Sumber: Data Penelitian Diolah)



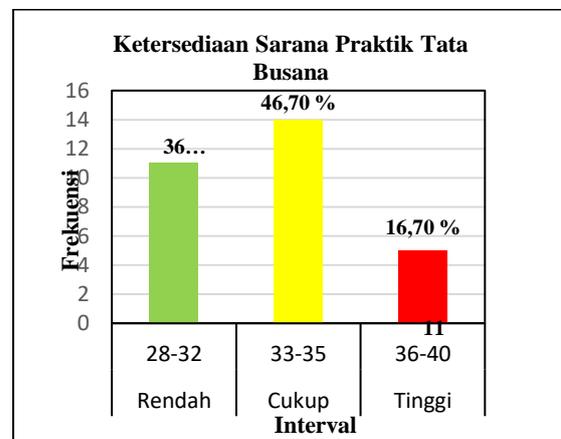
Gambar 4.4 Kategori Ketersediaan Sarana Praktik Tata Busana

Berdasarkan hasil analisis dari indikator tersebut, ada 14 siswa dengan jumlah presentase 46,7 % dari total responden masuk dalam kategori cukup. Dapat dipahami bahwa sarana praktik tata busana berupa fasilitas mesin jahit (mesin jahit manual, mesin jahit *portable*) dengan kondisi cukup baik, alat pemotong kain dalam kondisi cukup, meja memotong, kursi yang tertata cukup rapi, manekin, jarum, benang, meteran, kertas pola, dan bahan kain praktik cukup tersedia dalam fasilitas yang ada pada laboratorium praktik. Fasilitas praktik yang tersedia dalam jumlah yang memadai akan memberikan sumbangan yang besar dalam membantu memfasilitasi guru dan peserta didik kelas atau di ruangan praktik dalam menyukseskan proses praktik siswa (Nurhayati, 2014, hlm. 79). Fasilitas sarana praktik tata busana yang sejalan dengan pendapat Hartoni (2018, hlm. 179) bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar akan semakin produktif apabila antara siswa, guru, dan materi pelajaran didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

3) Ketersediaan Prasarana Praktik Tata Busana

Hasil dari kategori ketersediaan sarana praktik tata busana di SMK Negeri 1 Praya

Berdasarkan deskripsi pada tabel 4.5 terdapat 11 siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan jumlah 36,7 % jumlah relatifnya, dan 5 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan relatif 16,7 %. Berdasarkan analisis data di atas, ketersediaan sarana praktik tata busana termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah relatif 46,7 %. Kategori pada ketersediaan sarana praktik tata busana tersebut dapat dijelaskan kembali melalui histogram gambar 4.4 antara lain:



Gambar 4.4 Kategori Ketersediaan Sarana Praktik Tata Busana

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan pada indikator prasarana praktik, ada 13 siswa dengan jumlah presentase 43,33 % dari total responden yang termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas prasarana praktik di laboratorium tata busana sudah cukup tersedia. Hasil praktik dan nilai siswa sangat berpengaruh pada

ketersediaan dan kelengkapan prasarana pada ruang praktik tata busana, serta kenyamanan siswa dalam ruang praktik juga berpengaruh pada hasil praktik siswa, oleh karena itu perlu adanya kelengkapan fasilitas prasarana yang memadai sesuai kebutuhan praktik siswa, seperti ruang praktik yang bersih, sirkulasi udara, dan pencahayaan pada ruang menjahit siswa. Sesuai dengan hasil analisis dan perhitungan data, fasilitas kelengkapan prasarana di laboratorium tata busana SMK Negeri 1 Praya terbilang cukup memadai. Kelengkapan prasarana pada laboratorium praktik siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, bukan hanya sarana, fasilitas prasarana juga penting untuk mendorong kelancaran dalam proses pembelajaran siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya, pertama siswa dalam kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, kedua ketesediaan fasilitas, kompetensi guru, sumber belajar, metode dukungan lingkungan dan keluarga (Slameto, 2013, hlm. 13).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan yaitu Ketersediaan sarana dan prasarana praktik tata busana di SMK Negeri 1 Praya Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023, termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah presentase 50,00 %, Ketersediaan sarana praktik tata busana di SMK Negeri 1 Praya Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023, ketersediaan sarana praktik di laboratorium tata busana termasuk pada kategori cukup dengan jumlah presentase 46,77 %, dan Ketersediaan prasarana praktik tata busana di SMK Negeri 1 Praya Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023, ketersediaan prasarana praktik di ruang jahit tata busana termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah presentase 43,33 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho. (2017). *Fashion And Fashion Education*. 2(1), 20–
- Akhirin. (2013). Mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama. *Jurnal Tarbawi*, 10(2), 1–31.
- Ardianto. (2017). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Sembiosa Pratama Media.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Aswan Zain & Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Dewi, E. R. (2000). *Keslamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang Praktek Busana. Pusat Pengembangan Penataan Guru Kejuruan Departemen Pndidikan Nasional bekerja sama dengan Direktorat Pembinaan Perguruan Departemen Agama*. Departemen Pendidikan.
- Ellong. (2007). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam DR. dr. Tubagus Djaber Abeng Ellong, M.Kes, MMR. 11*.
- Febianti, F., Valeria, D. F., Annisa, I., Sopian, O., Nugraha, T., Tarom, M., & Herdiana, E. (2022). *Vol. 7 No. 1 Juni 2022*. 7(1).
- Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Hartono, J. (2015). *Analisis & Desain : Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. ANDI.
- Nuraini, A. S. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNPAS.*
- Nurhayati. (2014). Studi Komparasi Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dilengkapi Dengan Media Key Relation-Chart (Kr-Chart) Dan LKS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Termokimia Kelas XII Semester Ganjil SMA N 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3, 18–26.
- Prastyawan 1. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. 6.
- Priyana, J. (2012). *Scaffolding English for Junior High Students Grade II*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.
- Slameto. (n.d.). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soebijoto. (2010). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- Sopian, A. (2019). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA*. 4, 43–54.
- Sriyana. (2019). Implementasi Pembelajaran Siswa Di Sma N 1 Kibang Lampung Timur. *Skripsi*, 1–86.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Veni Ervayani. (2013). Hubungan Proses Belajar Mengajar dan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 2, 15–22.
- Wijayani. (2013). *Sarana dan Prasarana Sekolah*. Rineka Cipta.
- Yuli, N S. (2017). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada
- Zahrina, I. (2018). *XIII*(1), 82–85.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.576>